



**PEMBELAJARAN PRA MEMBACA DENGAN MEDIA *TRACING CARD*
UNTUK ANAK KELOMPOK A DI RA TUNAS MULIA DUA
PANDANLANDUNG WAGIR KABUPATEN MALANG**

Yulaika Nur Arrofi¹, Devi Wahyu Ertanti², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: yulaikaarofi@gmail.com¹, devi.wahyu@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

The government is trying to increase reading interest in Indonesia, one of which is by way of literacy movement since. In Indonesia the ability to read, write and count is one of the main academic goals.. For early childhood being able to read takes a very long time and. Tracing card is introducing pre-reading activities in a way that is fun for. This type of research is qualitative research in the form of case studies. The source of this research data is group A in RA Tunas Mulia Dua. The results showed the use of media tracing cards by the way children are invited to touch and trace the letters of the alphabet using the tips of the index and middle fingers, children feel rough and smooth surfaces with a light touch. Learning is tailored to the theme and learning plan designed by the teacher.

Kata Kunci: *pre-reading, media tracing card,, early childhood*

A. Pendahuluan

Di Indonesia minat membaca serta menulis tergolong masih sangat rendah. Menurut survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* memosisikan Indonesia berada pada urutan ke 64 dari 72 negara. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan ketrampilan menggunakan bahan-bahan bacaan di Indonesia masih sangat rendah (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Pemerintah berupaya berbagai cara agar minat baca di Indonesia semakin meningkat, salah satunya adalah dengan gerakan literasi sejak dini di berbagai sekolah mulai dari pendidikan anak usia dini sampai dengan universitas.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 0 – 6 tahun. Pada usia tersebut anak mengalami masa sensitif untuk menerima upaya perkembangan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Potensi dalam diri anak berkaitan dengan setiap aspek perkembangan yang dibawa sejak anak dalam kandungan (Dewi, 2019). Di Indonesia kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan salah satu tujuan akademik utama. Bagi anak usia dini mampu membaca memerlukan waktu dan proses yang sangat panjang. Kegiatan membaca di

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diperlukan metode dan media yang tepat yang sesuai dengan karakteristik serta prinsip pembelajaran untuk anak usia dini. Metode yang digunakan harus membuat anak senang dan media yang digunakan juga tepat. Salah satu media pembelajaran yang digunakan di PAUD adalah APE atau Alat Permainan Edukatif. APE adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak (Zaman & Hernawan, 2014). Alat permainan edukatif selalu dirancang sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta disesuaikan dengan rentang usia anak dan dapat difungsikan secara multiguna untuk meningkatkan aspek perkembangan anak serta mendorong anak untuk beraktivitas yang bersifat konstruktif.

Salah satu APE yang sering digunakan di lembaga PAUD untuk mengajarkan membaca adalah APE ciptaan Montessori yaitu SPL atau *Sandpaper Later*. Ciri-ciri metode montessori adalah adanya penekanan terhadap aktivitas pengarahan diri pada anak, dan pengamatan klinis dari guru yang berfungsi sebagai fasilitator atau pendamping. Metode ini juga menekankan pentingnya penyesuaian dari lingkungan belajar dengan tingkat perkembangan anak dan peran aktivitas fisik dalam menyerap mata pelajaran secara akademis maupun keterampilan praktik secara langsung (Ertanti, 2021).

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di RA Tunas Mulia Dua, dapat diketahui bahwa di sekolah tersebut menggunakan media *tracing card* untuk mengenalkan kegiatan pra membaca dengan cara yang menyenangkan bagi anak. Jika pada sekolah yang lain, kegiatan membaca selalu identik dengan menggunakan media buku pada awal mengenalkan huruf dan anak duduk dengan tenang dihadapan guru untuk membaca buku, di RA Tunas Mulia Dua menggunakan sebuah media untuk mengenalkan kegiatan membaca awal yang disebut dengan media *tracing card*. Anak-anak terlihat senang dan antusias saat guru menggunakan media tersebut di kelas. Pada masa pandemi Covid 19, pembelajaran di RA Tunas Mulia Dua dilaksanakan dengan dua cara, yaitu secara online dan offline. Cara tersebut dilakukan secara bergantian antara anak TK A dan TK B dengan menerapkan protokol kesehatan. Penggunaan media *tracing card* digunakan pada saat pembelajaran secara offline atau tatap muka secara langsung. Penggunaan media *tracing card* di RA Tunas Mulia Dua dilakukan secara berkelompok maupun secara individual.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti perlu melakukan penelitian lebih mendalam tentang penerapan media *tracing card* untuk kegiatan pra membaca di kelompok A RA Tunas Mulia Dua Pandanlandung Wagir Kabupaten Malang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan media tersebut dalam kemampuan pra membaca anak di kelas.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan media *tracing card* dalam pembelajaran untuk anak kelompok A secara mendalam sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka metode yang paling tepat digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di RA Tunas Mulia Dua yang merupakan objek penelitian tunggal, sehingga bentuk penelitian yang paling tepat adalah studi kasus.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2016). Studi kasus adalah kajian yang rinci tentang suatu latar atau subjek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu (Ahmadi, 2016). Dalam penelitian ini kehadiran peneliti menjadi instrument utama dan bersifat mutlak karena peneliti berperan aktif dalam proses penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu anak didik, kepala sekolah dan guru kelas. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Lokasi penelitian di RA Tunas Mulia Dua yang beralamat di Perum Pondok Mutiara Asri E9/10 Pandanlandung Wagir Kabupaten Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Pembelajaran Pra Membaca dengan Media Tracing Card untuk Anak Kelompok A

Untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran pra membaca dengan media *tracing card* dilakukan dengan cara wawancara guru kelas Kelompok A, observasi selama pembelajaran serta dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Observasi difokuskan kepada anak kelompok A dan pada pembelajaran secara offline di sekolah. Observasi pada pembelajaran dilaksanakan pada tiga tahap, yaitu:

1. Tahap I pada hari Kamis sampai Sabtu tanggal 30 September–2 Oktober 2021
2. Tahap II pada hari Kamis sampai Sabtu tanggal 7-9 Oktober 2021
3. Tahap III pada hari Senin sampai Rabu tanggal 11-13 Oktober 2021

Hasil observasi dan dokumentasi selama tiga tahap tersebut, peneliti menyusun hasil penelitian pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Pembelajaran Pra Membaca Dengan Media Tracing Card

Tahap	Hari/Tanggal/Jam	Hasil Observasi
I	Kamis, 30 Agustus 2021 pukul 08-10 WIB	Pembelajaran pra membaca dengan media <i>tracing card</i> dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran inti dimulai. Pembelajaran dimulai jam 08.00 WIB, akan tetapi anak didik mulai berdatangan sejak jam 07.00 WIB. Di sela waktu menunggu media <i>tracing card</i> ditata secara acak di nampan dan diletakkan di meja, sehingga anak bebas mengambil kartu untuk dibaca maupun ditulis dengan jari. Guru menanyakan kepada anak kartu apa yang diambil serta cara membacanya.
	Jum'at, 1 Oktober 2021 pukul 08-10 WIB	Pembelajaran pra membaca dengan media <i>tracing card</i> dilakukan pada saat mengenalkan tema di kegiatan awal. Untuk mengenalkan macam-macam peralatan sekolah guru menggunakan gambar dan media <i>tracing card</i> . Misalnya saat guru memperlihatkan gambar meja kepada anak, guru juga memperlihatkan simbol huruf meja dengan media <i>tracing card</i> .
	Sabtu, 2 Oktober 2021 pukul 08-10 WIB	Pembelajaran pra membaca dengan media <i>tracing card</i> dilakukan pada kegiatan inti. Guru meletakkan beberapa gambar tema dan <i>tracing card</i> yang sesuai dengan gambar, anak membaca dan menulis <i>tracing card</i> dengan arahan guru satu persatu. Anak mengenal kata meja, pena dan buku melalui gambar. Anak meraba tulisan meja, pena dan buku pada kartu dengan ujung jari.
II	Kamis, 7 Oktober 2021 pukul 08-10 WIB	Pembelajaran pra membaca dengan media <i>tracing card</i> tidak dilakukan.

Lanjutan Tabel 1 Hasil Observasi Pembelajaran Dengan Media Tracing Card

Tahap	Hari/Tanggal/Jam	Hasil Observasi
	Jum'at, 8 Oktober 2021 pukul 08-10 WIB	Pembelajaran pra membaca dengan media <i>tracing card</i> dilakukan pada kegiatan inti. Sebelum anak menulis dengan media <i>tracing card</i> , anak membaca buku Membaca Menyenangkan Ala Montessori seri fonik ga, gi, gu, ge, go setelah itu anak menulis ga, gi, gu, ge, go dengan media <i>tracing card</i> .

	Sabtu, 9 Oktober 2021 pukul 08-10 WIB	Pembelajaran pra membaca dengan media <i>tracing card</i> dilakukan pada kegiatan inti. Sebelum anak menulis dengan media <i>tracing card</i> , anak membaca buku Membaca Menyenangkan Ala Montessori seri fonik ha, hi, hu, he, ho setelah itu anak menulis ha, hi, hu, he, ho dengan media <i>tracing card</i> .
III	Senin, 11 Oktober 2021 pukul 08-10 WIB	Pembelajaran pra membaca dengan media <i>tracing card</i> dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran inti dimulai. Media <i>tracing card</i> ditata secara acak di nampan dan diletakkan di meja, sehingga anak bebas mengambil kartu untuk dibaca maupun ditulis dengan jari. Guru menanyakan kepada anak kartu apa yang diambil serta cara membacanya.
	Selasa, 12 Oktober 2021 pukul 08-10 WIB	Pembelajaran pra membaca dengan media <i>tracing card</i> dilakukan pada kegiatan inti. Guru menunjukkan kartu a, i, u, e, o pada anak, anak diajak meraba huruf satu persatu. Selanjutnya guru mengajak anak permainan tebak huruf, mata anak ditutup, anak disuruh menyebutkan huruf yang diambil dengan cara diraba.
	Rabu, 13 Oktober 2021 pukul 08-10 WIB	Pembelajaran pra membaca dengan media <i>tracing card</i> dilakukan pada kegiatan inti. Sebelum anak menulis dengan media <i>tracing card</i> , anak membaca buku Membaca Menyenangkan Ala Montessori seri fonik ja, ji, ju, je, jo setelah itu anak menulis ja, ji, ju, je, jo dengan media <i>tracing card</i> .

Tabel 1 adalah tabel yang berisi hasil observasi dalam tiga tahap, yaitu tahap 1, tahap 2 dan tahap 3 mulai dari tanggal 30 Oktober 2021 sampai 13 Oktober 2021. Penggunaan media *tracing card* digunakan hanya pada saat pembelajaran offline atau secara langsung bertatap muka dengan guru. Penggunaan media *tracing card* selama tiga tahap dilakukan secara bervariasi. Pada observasi Tahap I, guru menggunakan media *tracing card* pada saat sebelum pembelajaran dan pada kegiatan inti yang disesuaikan dengan tema. Media dikenalkan secara acak dan anak bebas memilih kartu yang tersedia, anak didik dibimbing secara satu persatu oleh guru. Pada observasi tahap II selain pembelajaran dengan media pendukung yaitu buku Membaca Menyenangkan Ala Montessori didapatkan informasi bahwa terkadang guru tidak menggunakan media *tracing card* dalam pembelajaran. Pada observasi tahap III didapatkan informasi

penggunaan media *tracing card* juga dikenalkan dengan permainan-permainan yang menyenangkan. Media pendukung yang digunakan adalah kartu *pink series* untuk mengenalkan gambar dan tulisan meja, buku dan pena.

Selanjutnya adalah hasil dokumentasi media *tracing card* dan dokumentasi kegiatan saat pembelajaran yang didapatkan pada observasi pada tahap I, II dan II. Pada Tabel 2 terdapat hasil dokumentasi foto yang terdiri dari foto media *tracing card* dan buku Membaca Menyenangkan Ala Montessori sebagai media pendukung. Foto yang kedua adalah media *tracing card* yang terdiri dari 130 kartu. Foto ketiga dan keempat adalah foto kegiatan saat pembelajaran pra membaca dengan media *tracing card*.

Tabel 2 Hasil Dokumentasi Pembelajaran Dengan Media *Tracing Card*

No.	Hasil Dokumentasi	Keterangan
1.		Foto Media <i>Tracing Card</i> dan media pendukung buku Membaca Menyenangkan Ala Montessori. Buku dan media <i>Tracing Card</i> disusun oleh penulis yang sama yaitu Zahra Zahira
2.		Foto Media <i>Tracing Card</i> yang terdiri dari 130 kartu berwarna merah berukuran 5x10 cm, terbuat dari kertas khusus yang tidak mudah sobek. Huruf timbul dan terasa kasar jika disentuh.
3.		Foto pembelajaran mengenalkan huruf a, i, u, e, o dengan media <i>tracing card</i> , guru mengajak anak bermain tebak huruf dengan mata tertutup.



2. Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang diperoleh, maka didapatkan hasil penelitian bahwa pembelajaran pra membaca di RA Tunas Mulia Dua dengan media *tracing card* dilaksanakan dengan jenis permainan yang beragam dan dilaksanakan pada waktu yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Pembelajaran disesuaikan dengan tema dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disusun oleh guru. Penggunaan media tersebut adalah dengan cara anak diajak menyentuh dan menelusuri huruf-huruf alphabet menggunakan ujung jari telunjuk dan jari tengah, anak meraba permukaan kasar dan halus dengan sentuhan ringan.

Pembelajaran membaca untuk anak usia dini tidaklah mudah dan diperlukan metode atau cara agar kegiatan membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan. Menurut Zahira (2019) kegiatan membaca merupakan proses yang kompleks dan detail yang melibatkan asosiasi simbol dengan suara, suara dengan kata-kata, dan kata-kata dengan ide untuk memahami kata. Proses membaca merupakan tahapan yang panjang bagi anak-anak sehingga diperlukan usaha bagi pendidik untuk mengenalkan membaca secara menyenangkan. Zahira (2019) menjelaskan ada beberapa kegiatan atau tahapan yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun pendidik dalam kegiatan pra membaca untuk anak usia dini, kegiatan tersebut harus bervariasi dan menyenangkan untuk anak.

Montessori dalam Zahira (2019) berpendapat bahwa anak belajar membaca lebih mudah dengan mendengarkan suara huruf dibanding menghafal nama huruf, karena di usia *golden age* indra yang paling sensitif pada anak-anak adalah pendengaran. Berdasarkan paparan data hasil penelitian pembelajaran membaca di RA Tunas Mulia Dua menggunakan media *tracing card* sejalan dengan pendapat Montessori yang menyatakan bahwa membaca bagi anak lebih mudah dengan mendengarkan suara huruf dibanding menghafal nama huruf. Dalam kegiatan pembelajaran tema peralatan sekolah dikenalkan suku kata bertema yang mudah dipelajari anak seperti meja, buku dan pena. Fonik dalam bahasa Indonesia dikenalkan dengan dua huruf sekaligus melalui suku kata. Suku kata terdiri dari huruf vocal a, i, u, e, o yang dibaca bersama huruf konsonan lainnya, seperti ba, bi, bu, be, bo. Anak tidak diajarkan mengeja huruf, tetapi langsung

dibaca berdasarkan suku katanya. Misal “meja” bukan dibaca “em-e-jeh-a” tetapi langsung dibaca “me-ja”.

Pembelajaran pra membaca di RA Tunas Mulia Dua didukung oleh faktor kreatifitas guru dalam mempersiapkan pembelajaran, respon dan hasil penilaian anak didik serta media pendukung seperti buku Membaca Menyenangkan Ala Montessori, media *writing card*, *pink series card* dan media pendukung lainnya. Sedangkan hasil analisis penelitian, faktor penghambat pembelajaran pra membaca dengan media *tracing card* adalah terbatasnya jumlah media *tracing card* yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Guru memiliki peran penting dan sentral dalam pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang harus dikembangkan (Nurhafizah, 2019). Kemampuan guru di RA Tunas Mulia Dua dapat terlihat dalam menyusun pembelajaran melalui dokumen Rencana Kegiatan Harian (RKH). Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Kegiatan pembelajaran pra membaca dengan media *tracing card* dikenalkan kepada anak dengan kegiatan yang beragam seperti mengenal kosakata sesuai tema saat kegiatan *circle time*, anak diajak membaca satu persatu agar diketahui kemampuan anak didik dengan tepat, kegiatan membaca dilakukan dengan meraba huruf dengan mata tertutup, anak diajak mencocokkan gambar dengan symbol hurufnya, membaca obyek benda dan kegiatan menarik lainnya. Guru membuat atau memilih media pembelajaran yang menarik dan aman bagi anak. Karena pentingnya peran guru, saat guru tidak mempersiapkan dengan baik jenis kegiatan maupun media saat pembelajaran, maka pembelajaran pun tidak berjalan dengan baik, atau tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini dapat dilihat dari hasil penilaian yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak. Guru melaksanakan penilaian dengan mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan, capaian perkembangan serta indikator yang hendak dicapai dalam satu satuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan (Fadhilah, 2017). Dari hasil observasi dokumen penilaian menunjukkan peningkatan kemampuan anak didik dari seluruh aspek perkembangan anak didik. Berdasarkan hasil observasi di kelas, semangat anak didik saat menggunakan media *tracing card* menjadi faktor keberhasilan penggunaan media *tracing card* untuk pembelajaran pra membaca di RA Tunas Mulia Dua.

Alat Permainan Edukatif yang digunakan dalam memberikan manfaat dan fungsi yang saling berkaitan. Salah satu contohnya adalah penggunaan buku Membaca Menyenangkan Ala Montessori yang diajarkan berbarengan dengan media *tracing card* untuk memaksimalkan kemampuan anak didik dalam mengenalkan simbol huruf menjadi rangkaian kata yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada saat tersebut.

Faktor penghambat dalam pembelajaran pra membaca dengan media *tracing card* di RA Tunas Mulia Dua adalah terbatasnya jumlah media yang dimiliki. Sekolah hanya mempunyai satu paket media yang terdiri dari 5 kartu huruf vokal dan 105 kartu suku kata dengan ukuran panjang 10 cm dan lebar 5 cm. Huruf vokal yaitu a, i, u, e, o dan suku kata pada kartu tersebut adalah ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, fa, fi, fu, fe, fo, ga, gi, gu, ge, go, ha, hi, hu, he, ho, ja, ji, ju, je, jo, ka, ki, ku, ke, ko, la, li, lu, le, lo, ma, mi, mu, me, mo, na, ni, nu, ne, no, pa, pi, pu, pe, po, qa, qi, qu, qe, qo, ra, ri, ru, re, ro, sa, si, su, se, so, ta, ti, tu, te, to, va, vi, vu, ve, vo, wa, wi, wu, we, wo, xa, xi, xu, xe, xo, ya, yi, yu, ye, yo, dan za, zi, zu, ze, zo. Karena terbatasnya jumlah media maka terkadang anak didik saling berebut saat pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal.

D. Simpulan

Pembelajaran pra membaca dengan media *tracing card* di RA Tunas Mulia Dua disesuaikan dengan tema dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat guru. Pembelajaran pra membaca dilakukan dengan berbagai macam variasi kegiatan bermain yang menyenangkan anak seperti mencocokkan gambar dengan tulisan, tebak kata dan menulis dengan ujung jari. Penggunaan media *tracing card* dengan cara anak diajak menyentuh dan menelusuri huruf-huruf alphabet menggunakan ujung jari telunjuk dan jari tengah, anak meraba permukaan kasar dan halus dengan sentuhan ringan..

Faktor pendukung pembelajaran pra membaca dengan media *tracing card* adalah kreatifitas guru dalam menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), semangat anak didik dalam mengikuti pembelajaran serta media pendukung seperti *writing card*, *pink series card* dan buku Membaca Menyenangkan ala Montessori. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran pra membaca dengan media *tracing card* adalah jumlah media yang terbatas hanya satu paket sehingga membuat anak terkadang berebut untuk menggunakan media yang sama.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewi, M. S. (2019). Profil Pengembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1-11
- Ertanti, D. W. & Maghfiroh, L. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Tangga Manik-Manik Montessori Di Kelas A TK Angrek Karangploso. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1-11
- Fadhilah, M. (2017). *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Ponorogo: PT Fajar Interpretama Mandiri.

- Nurhafizah, Z. &. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Volume 3*, 356-365.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya. *JUrnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 22-23.
- Zahira, Z. (2019). *Membaca Menyenangkan Ala Montessori*. Depok: Granada Books.
- Zaman, B., & Hernawan, A. H. (2014). *Media & Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.